

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah mempengaruhi semua bidang kehidupan, baik ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, persaingan semakin ketat di berbagai aspek kehidupan. Globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Karena fakta bahwa perubahan tidak selalu memiliki dampak positif pada kehidupan manusia, mereka juga dapat memiliki dampak negatif. Kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Indonesia, menghadapi masalah baru karena globalisasi (Listiana, 2021:1545). Di era globalisasi, tantangan terbesar bagi masyarakat Indonesia adalah persaingan yang berfokus pada kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pendidikan adalah salah satu cara yang begitu sangat penting. Karena hanya orang-orang berkualitas yang akan sanggup menghadapi persaingan global, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan orang-orang yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk mewujudkan keinginan tersebut, melakukannya memerlukan banyak biaya dan waktu. Salah satu cara untuk mengubah diri manusia adalah dengan pendidikan. Manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, terlepas dari kesempatan, kemampuan, dan keinginan mereka. Oleh sebab itu, jelas bahwa pendidikan ini sangat penting untuk tingkatan

kualitas sumber daya manusia sehingga mereka dapat sejajar dengan orang lain secara regional, nasional, dan global.

Untuk mencapai sumber daya manusia dengan baik melalui pendidikan, maka diperlukan program-program meningkatkan kualitas pendidikan seperti memiliki visi dan misi yang jelas, meningkatkan kompetensi guru, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, serta meningkatkan hubungan dengan orang tua dan masyarakat.

Seorang ahli pendidikan berkebangsaan Belanda yaitu Langeveld dalam Rahman (2022:4), merumuskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada seorang anak untuk membantunya berkembang menjadi dewasa sehingga dia cukup mampu menyelesaikan tugas-tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan seorang filosof Amerika Serikat yaitu John Dewey dalam Arifin (2020:210) merumuskan bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkan kemampuan dasar yang penting dalam pikiran (intelektual) dan perasaan (emosi), dengan tujuan membangun kebiasaan dan sifat manusia.

Dalam hal tujuan proses pendidikan, Langeveld dan Dewey sama-sama mendukung kemandirian peserta didik. Kemandirian berarti memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri di lingkungannya tanpa bergantung pada orang lain. Selain kemandirian peserta didik yang dicapai pada proses pendidikan, hasil belajar juga yang dicapai pada proses pendidikan. Karena salah satu usaha yang digunakan

untuk mencapai peningkatan proses pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi materi kependudukan.

Pendapat para ahli, seperti Nasution (2006:36) dalam Ama (2020:16), hasil belajar adalah hasil dari interaksi selama proses pembelajaran. Nilai tes yang diberikan guru biasanya merupakan cara untuk menunjukkan hasil tersebut. Dengan demikian, hasil belajar termasuk perubahan tingkah laku dan prestasi belajar setelah kegiatan pembelajaran. Tidak diragukan lagi, keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh upaya sekolah serta peran orang tua dan guru. Peran orang tua dan guru juga berkontribusi pada kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi. Tabel 1 menunjukkan prestasi belajar yang diraih berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa:

Tabel 1. Prestasi Belajar Geografi SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

Olimpiade	Nilai KKM Geografi
Pra Olimpiade Siswa SMA (POSMA) Mapel Geografi Tingkat Wilayah Lubuk Pakam tahun 2023.	Tidak ada KKM yang ditentukan, sebab kurikulum merdeka.

Terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, hasil belajar mata pelajaran geografi materi kependudukan tidak sama. Secara umum hasil akademiknya siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat, kemampuan, dan rutinitas belajar individu merupakan contoh faktor internal. Disiplin di sekolah, kondisi sosial ekonomi, pengajar, dan kalangan keluarga merupakan contoh faktor eksternal.

Kebiasaan belajar adalah komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa materi kependudukan. Menurut teori Pembelajaran Teratur Diri atau *Self-Regulated Learning* oleh Zimmerman (1998: 330) dalam Setiawan (2020:5), “kebiasaan belajar” merujuk pada perilaku yang dilakukan siswa secara berulang kali untuk mencapai tujuan akademik mereka, seperti mengelola waktu mereka, menggunakan strategi, dan belajar. Kebiasaan belajar yang baik, seperti mengerjakan latihan soal, mengulang materi, dan mengatur waktu belajar dengan efektif, dapat membantu siswa memahami pelajaran lebih baik. Pada akhirnya, kebiasaan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa materi kependudukan. Lalu, dalam Rukmah (2020:2), Djaali (2015:128) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang tumbuh seiring berjalannya waktu. Akhirnya, kebiasaan ini menjadi alami dan bertahan selamanya. Serta kebiasaan belajar, menurut Gagne (2019) dalam Jannah (2021:3379), adalah proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sebagai dorongan untuk mengubah sikap, kebiasaan, dan tingkah laku. Ketiga ahli setuju bahwa kebiasaan belajar adalah pola perilaku yang dilakukan secara konsisten dan berulang untuk mencapai tujuan belajar. Kebiasaan belajar murid dipengaruhi dengan dua faktor umum yaitu faktor di dalam (intern) dan faktor di luar (ekstern). Faktor internal termasuk kelemahan fisik, kelemahan mental, pengendalian diri dan emosi, minat, dan cita-cita. Faktor eksternal termasuk sikap guru, keadaan orang tua, kasih sayang dan perhatian orang tua, dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada mereka. Bagaimanapun, untuk menghasilkan kebiasaan belajar yang positif, faktor-faktor ini harus diarahkan untuk pembelajaran geografi materi kependudukan.

Setiap siswa belajar dengan cara yang unik. Siswa bisa rajin atau tidak rajin, cepat atau lambat menyelesaikan tugas, fokus atau tidak fokus saat pembelajaran geografi, terbiasa atau tidak terbiasa mencatat materi geografi, aktif atau tidak aktif bertanya, aktif atau tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi saat pembelajaran geografi. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada observasi awal, hal ini terjadi terhadap murid SMA Negeri 1 Tanjung Morawa yang kebiasaan belajarnya kurang baik pada materi kependudukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Bahar pada tahun 2022, kebiasaan belajar berkontribusi sebesar 7,43% terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XII di SMA Negeri 11 Pinrang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah kebiasaan belajar juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, karena penelitian ini berfokus terutama pada kebiasaan belajar dalam mata pelajaran geografi materi kependudukan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi kependudukan adalah dengan meningkatkan motivasi belajar selain kebiasaan belajar. Muttaqin (2023:85) mengutip teori *Self-Determination* atau determinasi diri dari Deci dan Ryan (1985), motivasi belajar adalah yang motivasi dibagi menjadi dua kategori: ekstrinsik (motivasi dari luar diri, seperti penghargaan, pujian, nilai, atau pengakuan dari orang lain) dan intrinsik (motivasi dari dalam diri, seperti minat dan kepuasan dalam belajar). Karena adanya penguatan dari dalam diri, siswa yang termotivasi secara intrinsik biasanya lebih berhasil mencapai hasil belajar materi kependudukan yang positif. Lalu, Rahman (2021:292) mengutip

pendapat Mc Donald yang dikutip oleh Kompri (2016: 229) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan emosi untuk mencapai tujuan. Serta motivasi belajar didefinisikan oleh Saputra (2019) dalam Firdaus (2021:6) sebagai rangsangan atau dorongan yang memotivasi seseorang untuk mengerahkan usaha yang lebih besar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat ketiga ahli tersebut, motivasi belajar adalah dorongan atau energi luar biasa yang dapat menginspirasi siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran pada materi kependudukan.

Faktor internal, seperti merasa bersemangat atau terkadang sulit memotivasi diri sendiri, ketertarikan atau tidak terhadap materi kependudukan yang diajarkan, dan antusias atau biasa-biasa saja dalam menanggapi tugas yang diberikan, merupakan beberapa faktor motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar materi kependudukan. Kemudian ada pengaruh lain seperti dukungan teman atau tidak, keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, ada atau tidak adanya dukungan keluarga, dan masih banyak lagi. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada observasi awal, hal ini terjadi terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa yang motivasi belajarnya tergolong rendah pada materi kependudukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan presentasi sebesar 78% dan penggunaan analisis komparatif, Firdaus pada tahun 2021 di SMAN 5 Kota Jambi menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah motivasi belajar juga berpengaruh secara

signifikan terhadap hasil belajar geografi materi kependudukan kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dengan menggunakan analisis regresi, karena penelitian ini belum meneliti dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran geografi materi kependudukan.

Motivasi belajar yang kuat niscaya akan meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi kependudukan. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang efektif akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, terbukti bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar berdampak pada hasil belajar geografi siswa materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap pembelajaran geografi materi dinamika kependudukan di tiga kelas XI dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa pada tanggal 20-25 Januari 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran geografi materi kependudukan, yaitu (1) Sejumlah siswa memiliki kebiasaan mencatat yang kurang baik dalam hal materi yang diajarkan. (2) Karena hanya dua hingga tiga orang di setiap kelas yang terbiasa mengajukan pertanyaan, beberapa siswa memiliki kebiasaan bertanya yang kurang baik. (3) Meskipun hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi aktif dalam debat, beberapa siswa memiliki kebiasaan partisipasi yang kurang baik. (4) Sebagai bagian dari kedisiplinan mereka, beberapa siswa datang terlambat ke kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Beberapa siswa datang terlambat ke sekolah, dan yang lainnya beralasan ke toilet sebelum pelajaran geografi dimulai, sehingga mereka tiba di sekolah tidak lebih dari 25 menit terlambat. (5) Beberapa siswa

memiliki kebiasaan konsentrasi yang kurang baik karena mudah terganggu oleh teman, diajak mengobrol, mengantuk, belum sarapan, dan sebagainya. (6) Selanjutnya, tanda motivasi, yang mengukur seberapa besar ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan, menunjukkan bahwa mereka tertarik. Namun, siswa lain kurang terlibat, hanya menunjukkan bahwa mereka tertarik pada geografi tetapi tidak semua materi menunjukkan ketertarikan. (7) Jika dilihat dari tanda motivasi, yaitu bagaimana siswa bereaksi terhadap tugas-tugas mereka, tampaknya tidak semua siswa merespon tugas-tugas tersebut dengan baik. (8) Salah satu tanda motivasi, yaitu inisiatif, menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang memiliki inisiatif untuk mencari lebih banyak informasi dan melakukan sesuatu yang berbeda dari apa yang diinstruksikan kepada mereka. (9) Salah satu tanda motivasi adalah seberapa baik siswa mengikuti pelajaran geografi materi kependudukan. Ketika materi diajarkan, siswa bersikap lebih pasif karena mereka lebih terfokus pada guru. (10) Dalam hal lingkungan belajar, selama pelajaran materi kependudukan, beberapa siswa terganggu oleh teman lain dan ponsel mereka, yang menyebabkan mereka bergosip dan kehilangan fokus. (11) Selain itu, berdasarkan dokumentasi hasil belajar geografi materi kependudukan kelas XI semester genap tahun ajaran 2024-2025, serta wawancara dengan guru dan beberapa siswa, terdapat contoh siswa yang memiliki nilai yang tinggi namun motivasi dan kebiasaan belajarnya kurang baik, begitu pula sebaliknya. Selain itu, terdapat hasil yang berbeda, ada siswa yang mendapat nilai di atas 70 dan ada yang di bawah 70.

Berdasarkan penjelasan yang di atas, subjek penelitian ini adalah “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kependudukan Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ada berbagai macam kebiasaan belajar di antara para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, ada yang terorganisir, ada pula yang tidak. Hasil belajar siswa diyakini dipengaruhi oleh variasi kebiasaan belajar ini.
2. Motivasi belajar kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung morawa di kalangan siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar materi kependudukan. Namun, motivasi yang tidak memadai di kalangan siswa menghasilkan hasil belajarnya yang buruk.
3. Motivasi belajar yang rendah atau kebiasaan belajar yang buruk dapat menjadi penyebab hasil belajar materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tidak memuaskan.
4. Bervariasi pada hasil belajar siswa kelas XI dalam materi kependudukan.

C. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi oleh permasalahan yang berkaitan pada kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?
3. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi kependudukan kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari penelitian ini bagi pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Para pembaca akan merasakan manfaat dari penelitian ini. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan pemahaman ilmiah tentang hasil belajar siswa, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sebagai hasilnya, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk mengembangkan kebiasaan dan motivasi belajar yang produktif dan merangsang keingintahuan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian terkait yang dibuat dengan menggunakan saran dari peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis, dapat diberikan manfaat dalam berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran dengan lebih memahami kebiasaan belajar dan motivasi belajar yang mendorong pembelajaran geografi. Secara keseluruhan, hal ini akan meningkatkan standar pengajaran dan mendukung hasil pembelajaran yang lebih baik bagi siswa di kelas.

b. Bagi Siswa

Salah satu manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah pemberian dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan kebiasaan belajar

yang baik dan motivasi belajar yang kuat. Diharapkan juga bahwa hasil penelitian ini akan menumbuhkan keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik dan meningkatkan semangat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran geografi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu penulis mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebiasaan belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar geografi.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Medan

Penelitian ini bisa berfungsi sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penulisan ilmiah atau penelitian sejenis.